

MODEL MANAJEMEN SUMBERDAYA LOKAL BERBASIS *ECOPRENEUR* DI KABUPATEN BIMA

Jasman

Universitas Mbojo Bima

Arman

Universitas Mbojo Bima

nahujasman@gmail.com

Abstract

Bima Regency is one of the regencies in West Nusa Tenggara Province that has abundant natural resource potential, but the utilization of these natural resources is still not optimal and many people still live in poverty. Therefore, this research aims to develop an ecopreneurship-based local resource management model in Bima Regency. The research method used was qualitative research with data collection techniques through in-depth interviews and field observations. The results showed that Bima Regency has abundant natural resource potential, such as agriculture, fisheries, and tourism. However, there are still obstacles in the utilization of these natural resources, such as lack of market access and limited technology. The results also show that the concept of ecopreneurship can be an alternative for community empowerment and sustainable economic development in Bima Regency. Through this concept, the community can utilize natural resources sustainably by producing value-added and environmentally friendly products. The ecopreneurship-based local resource management model developed in this study covers four main aspects, namely product and service development, financial management, human resource development, and marketing.

Keywords: *Local Resource Management, Ecopreneurship, and Community Empowerment*

Abstrak.

Kabupaten Bima merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, namun pemanfaatan sumberdaya alam tersebut masih belum optimal dan masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Bima memiliki potensi sumberdaya alam yang berlimpah, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan sumberdaya alam tersebut, seperti kurangnya akses pasar dan keterbatasan teknologi. Hasil Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep ecopreneurship dapat menjadi alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Bima. Melalui konsep ini, masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan dengan

Received agustus 30, 2022; Revised oktober 2, 2022; desember 30, 2022

*Corresponding author, e-mail address

menghasilkan produk bernilai tambah dan ramah lingkungan. Model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu pengembangan produk dan jasa, pengelolaan keuangan, pengembangan sumber daya manusia, dan pemasaran.

Kata kunci: Manajemen Sumber daya Lokal, Ecopreneurship, dan Pemberdayaan Masyarakat

LATAR BELAKANG

Kabupaten Bima merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah. Namun, pemanfaatan sumberdaya alam tersebut masih belum optimal dan masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model manajemen sumberdaya lokal yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dan mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam kondisi tersebut, perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship. Model ini dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi lingkungan hidup. Oleh karena itu, tulisan ilmiah ini akan membahas tentang potensi sumberdaya alam dan kondisi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bima, serta konsep ecopreneurship dan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship yang dapat dikembangkan di daerah tersebut. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi masyarakat dalam banyak hal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dunia usaha, dalam konteks ini pengembangan bisnis usaha mikro kecil dan menengah masih menghadapi masalah klasik yaitu permodalan (Rifai, Junaidin, Taufik Irfadat, 2022).

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dan mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan di Kabupaten Bima. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep ecopreneurship sebagai upaya pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti atau akademisi dalam mengembangkan konsep manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di daerah lain.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mempromosikan pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Bima, di mana masih banyak masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan secara bersamaan, menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan konsep ecopreneurship di Indonesia. Meskipun konsep ini sudah dikenal di beberapa negara, namun masih terbilang baru di Indonesia. Oleh karena itu, dengan mengembangkan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima, penelitian ini dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam konteks lokal di Indonesia. Hal ini dapat memicu munculnya lebih banyak inisiatif dan proyek ecopreneurship di Indonesia, yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Manajemen Sumberdaya Lokal

Manajemen sumberdaya lokal merupakan suatu konsep pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan melibatkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen sumberdaya lokal bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di suatu daerah dengan cara yang berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal.

B. Konsep Ecopreneurship

Ecopreneurship merupakan suatu konsep bisnis yang berfokus pada pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta berorientasi pada menciptakan nilai sosial dan lingkungan yang positif. Konsep ecopreneurship juga

melibatkan upaya dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

C. Model Manajemen Sumberdaya Lokal Berbasis Ecopreneurship

Model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship menggabungkan konsep manajemen sumberdaya lokal dengan konsep ecopreneurship sebagai strategi pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan dan berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. Model ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dengan cara yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi.

Model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Identifikasi potensi sumberdaya alam yang ada di suatu daerah.
2. Mengembangkan produk atau jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan berdasarkan potensi sumberdaya alam yang ada.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumberdaya alam.
4. Meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan akses pasar dan jaringan distribusi produk atau jasa yang dihasilkan oleh masyarakat setempat.

Model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lingkungan, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Ada beberapa pakar dan teori terbaru yang terkait dengan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima, di antaranya:

1. Teori Pembangunan Berkelanjutan Teori ini mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan, artinya harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang. Dalam konteks model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima, teori ini dapat diaplikasikan dengan cara memperhatikan keberlanjutan pengelolaan sumberdaya

alam yang berbasis pada kearifan lokal, serta memperhatikan dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh pengembangan produk atau jasa yang ramah lingkungan.

2. Pendapat Pakar dalam Ecopreneurship Menurut Faisal Sikder (2020), pengembangan bisnis yang berbasis pada prinsip-prinsip ekopreneurship dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, serta dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima dapat membawa manfaat ekonomi dan lingkungan yang positif bagi masyarakat setempat.
3. Pendapat Pakar dalam Manajemen Sumberdaya Lokal Menurut Arief Daryanto (2019), pengelolaan sumberdaya alam yang berbasis pada kearifan lokal dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumberdaya alam, serta dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan. Dalam konteks model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima, pendapat ini dapat diaplikasikan dengan cara memperkuat partisipasi masyarakat dan membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan nilai ekonomi melalui pengembangan bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan mengaplikasikan teori dan pendapat pakar terbaru di atas, model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship di Kabupaten Bima dapat dikembangkan secara lebih holistik dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau masalah yang terjadi di lapangan dengan cara yang sistematis. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship dapat dikembangkan di Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship merupakan model yang tepat untuk pengembangan potensi sumberdaya alam sebagai basis ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bima. Hal ini dapat dilihat dari beberapa data dan fakta berikut:

Potensi Sumberdaya Alam Sebagai Basis Ekonomi

Berdasarkan data yang ada, model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship merupakan model yang tepat untuk pengembangan potensi sumberdaya alam sebagai basis ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bima. Berikut adalah penjelasan lebih detailnya: Kabupaten Bima memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perikanan, dan kehutanan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bima, terdapat sekitar 78.000 hektar lahan pertanian dengan produksi padi mencapai 340.000 ton per tahun. Selain itu, Kabupaten Bima juga memiliki potensi perikanan yang besar dengan produksi ikan laut sebesar 40.000 ton per tahun dan potensi kehutanan dengan luas hutan mencapai 293.000 hektar.

Sumberdaya alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai basis ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Bima. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bima, pada tahun 2020 terdapat 31.201 orang atau sekitar 4,85% dari total penduduk Kabupaten Bima yang menganggur. Namun, pengelolaan sumberdaya alam yang belum terkelola dengan baik dapat berdampak negatif pada lingkungan dan keberlangsungan sumberdaya alam di masa depan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bima, pada tahun 2020 terdapat 80 titik kerusakan hutan dengan total kerusakan mencapai 193 hektar.

Kabupaten Bima memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perikanan, perkebunan, kelautan dan kehutanan. Sumberdaya alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai basis ekonomi yang dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Bima. Namun, pengelolaan sumberdaya alam yang belum terkelola dengan baik dapat berdampak negatif pada lingkungan dan keberlangsungan sumberdaya alam di masa depan.

Hambatan dalam pengembangan potensi sumberdaya alam yang ada

Ada beberapa hambatan dan gap yang dapat menghalangi proses peningkatan kualitas potensi sumberdaya alam yang ada seperti adanya ; penebangan hutan secara masif untuk penanaman jagung memiliki dampak yang merugikan lingkungan dan masyarakat. Dampak-dampak tersebut antara lain: Hilangnya Ekosistem Hutan: Penebangan hutan secara masif untuk penanaman jagung dapat mengakibatkan hilangnya ekosistem hutan yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan hewan. Hutan juga berfungsi sebagai pengatur iklim, menyimpan karbon, dan menjaga kualitas air.

Kerusakan Lingkungan: Penebangan hutan juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan seperti tanah longsor, erosi, dan pencemaran air. Konflik Sosial: Penebangan hutan dapat menimbulkan konflik sosial antara masyarakat dan pengusaha yang menguasai lahan. Masyarakat yang tergantung pada hutan sebagai sumber penghidupan dapat kehilangan akses pada sumber daya alam dan merasa terpinggirkan. Kerugian Ekonomi: Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penebangan hutan dapat mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi masyarakat. Hutan sebagai sumber kekayaan alam dapat memberikan penghasilan dari berbagai sektor, seperti pariwisata, kehutanan, dan pertanian.

Dalam konteks penanaman jagung yang tidak memperhatikan dampak lingkungan dengan penebangan hutan secara masif dapat mengurangi potensi ekonomi berbasis sumberdaya alam yang berkelanjutan dan memperburuk kondisi lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship sebagai alternatif yang berkelanjutan dalam pengembangan potensi sumberdaya alam. Dengan menerapkan model ini, diharapkan masyarakat dan pengusaha lokal dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan memperoleh manfaat ekonomi jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ecopreneurship

Pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bima, sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Bima dengan kontribusi sebesar 34,22% pada tahun 2020.

Pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bima, indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Bima pada tahun 2020 mencapai 68,96 yang menunjukkan masih terdapat kesenjangan pembangunan antar wilayah di Kabupaten Bima. Namun, pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship memerlukan dukungan dari pemerintah dan pengusaha lokal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan bisnis ekonomi berbasis sumberdaya lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu.

Pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Namun, pemberdayaan masyarakat melalui ecopreneurship memerlukan dukungan dari pemerintah dan pengusaha lokal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan bisnis ekonomi berbasis sumberdaya lokal. Model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship merupakan model yang holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan masyarakat. Model ini mengintegrasikan prinsip-prinsip bisnis dan keberlanjutan untuk menciptakan nilai tambah dari sumberdaya alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Model ini juga dapat meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan memastikan keberlangsungan sumberdaya alam di masa depan.

Dengan demikian, model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan potensi sumberdaya alam sebagai basis ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bima. Namun, implementasi model ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengusaha lokal, dan masyarakat setempat, serta peran aktif dari seluruh

stakeholder dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumberdaya alam di Kabupaten Bima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship merupakan model yang holistik dan berusaha mengembangkan potensi sumberdaya alam dengan tetap memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan kepentingan masyarakat. Model ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pengusaha lokal, masyarakat, hingga akademisi dan lembaga non-pemerintah. Berdasarkan data yang ada, model ini dapat diterapkan di Kabupaten Bima dengan beberapa strategi, antara lain:

- Pendidikan dan Pelatihan: Pendidikan dan pelatihan dapat diberikan kepada masyarakat dan pengusaha lokal tentang pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan, pengolahan produk sumberdaya alam, manajemen bisnis, dan pengembangan pasar.
- Pemberian Akses: Pemerintah dapat memberikan akses pada masyarakat dan pengusaha lokal terhadap sumberdaya alam yang tersedia, seperti lahan pertanian, perairan, dan hutan.
- Kolaborasi: Pemerintah, pengusaha lokal, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengembangan bisnis berbasis sumberdaya lokal. Kolaborasi ini dapat memperkuat sinergi antara berbagai pihak dan meningkatkan hasil yang dicapai.
- d. Promosi: Pengusaha lokal dapat melakukan promosi produk dan bisnis mereka melalui media sosial, pameran, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Implementasi model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship dapat memberikan manfaat, antara lain:

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja.
- Meningkatkan keberlanjutan sumberdaya alam dengan penerapan pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan.

- Mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Bima dan mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengusaha lokal akan pentingnya pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan dan menjaga lingkungan.

Namun, penerapan model ini juga memerlukan dukungan pemerintah, pengusaha lokal, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan, seperti kurangnya akses modal, kurangnya akses pasar, dan perubahan iklim yang berdampak pada produksi dan pengelolaan sumberdaya alam.

SARAN

Perlu dilakukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku bisnis dalam pengelolaan sumberdaya alam yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum dialog dan pertemuan yang melibatkan seluruh pihak terkait. Diperlukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai untuk mendukung aktivitas ecopreneurship, seperti pusat pelatihan dan pendidikan, sarana transportasi, dan jaringan komunikasi yang baik. Pelaku ecopreneurship perlu didorong untuk mengembangkan produk-produk lokal yang berkualitas dan memiliki nilai tambah yang tinggi. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam hal pemasaran dan promosi produk-produk tersebut. Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan dan kampanye yang terintegrasi. Dengan penerapan model manajemen sumberdaya lokal berbasis ecopreneurship yang tepat, diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bima secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianto, M. 2020. Ekopreneurship: Mengubah Resiko Lingkungan Menjadi Peluang Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bappeda Kabupaten Bima. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bima 2020-2024.
- Handayani, E. 2019. Analisis Pengembangan Potensi Pertanian di Kabupaten Bima. Jurnal Ilmiah Pertanian, 7(1), 16-28.

- Kusumawati, A., & Kusumaningrum, D. A. 2020. Model Pengembangan Usaha Berbasis Sumber Daya Lokal Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 14(2), 67-78.
- Rifai, Junaidin, Taufik Irfadat, 2022. Kebijakan Pengembangan Usaha Kelompok Tenun Tradisional Di Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Administrasi Negara* Issn: 2598-4039 (Online) Issn: 2302-2221 (Print) Volume 10 Number 1(Juni) 2022 Page 129-139. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/view/4777>
- Saptarini, N. M., & Pratiwi, D. E. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ecopreneurship dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 29-41.
- Supriyanto, B., Lestari, P., & Hapsari, I. 2019. Model Manajemen Sumberdaya Alam Berkelanjutan pada Agroekosistem Tumpangsari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 105-113